

Sosialisasi dan Implementasi : Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PJOK Di Kabupaten Cianjur

Silvy Juditya¹, Veny Juniarni Hardi², Sri Widaningsih³, Gugun Gunawan⁴, Ani Pristiawati⁵

STKIP Pasundan

sjuditya@gmail.com

ABSTRAK

Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Kebijakan ini mengharapkan satuan pendidikan dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Namun beberapa bulan kebelakang sebagai upaya pemulihan pembelajaran, pemerintah memberikan kesempatan kepada pihak sekolah untuk menentukan kurikulum yang akan digunakan, diantaranya adalah kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka. Khususnya dalam kurikulum merdeka, satuan pendidikan dapat menerapkannya secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, kiranya sudah sepatutnya setiap satuan pendidikan harus berupaya dapat menerapkan kurikulum merdeka ini, walaupun secara bertahap. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, kami selaku orang akademisi pada bidang pendidikan perlu kiranya memberikan pengetahuan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK khususnya kepada para guru pada mata pelajaran tersebut. Beberapa metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah penyampaian menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta bimbingan tugas dalam pembuatan konten pelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka. Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru PJOK mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Menengah, yang berada di Kabupaten Cianjur.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Jasmani

ABSTRACT

Joint Decree (SKB) of the Four Ministers concerning Guidelines for Organizing Learning During the 2019 Coronavirus Disease (Covid-19) Pandemic. This policy expects educational units to implement Limited Face-to-Face Learning (PTMT). However, in the past few months as an effort to restore learning, the government has given schools the opportunity to determine the curriculum to be used, including the 2013 curriculum, the emergency curriculum and the independent curriculum. Especially in the independent curriculum, education units can apply it in stages according to their respective readiness. Based on this, it is appropriate that every educational unit should strive to be able to apply this independent curriculum, even if it is done in stages. Based on these problems, we as academics in the field of education need to provide knowledge related to the implementation of the independent learning curriculum in PJOK subjects, especially to teachers in these subjects. Some of the implementation methods in this activity are delivery using the lecture method, discussion and question and answer, as well as task guidance in creating PJOK lesson content based on the independent curriculum. The targets in this community service activity are PJOK teachers starting from the elementary school level to the middle school level, who are in Cianjur Regency.

Keywords: Independent Curriculum, Physical Education

PENDAHULUAN

Krisis pembelajaran di Indonesia yang sampai sekarang masih jadi problematika bagi satuan pendidikan, membuat pemerintah harus cerdas dalam menangani krisis ini. Hal tersebut ditandai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya *learning loss* atau

berkurangnya kemajuan belajar yang dialami sekolah, apalagi ditambah dengan wabah pandemi Corona virus Disease 2019 (Covid-19) yang melanda dunia, khususnya Indonesia mengakibatkan seluruh aspek kehidupan sangat terganggu, termasuk pada sektor pendidikan (Adi, Martono, & Sudarno, 2021).

Dalam rangka mencegah penyebaran Virus Corona, mahasiswa, guru, dosen, dan siswa diharapkan mengikuti protokol kesehatan serta mengganti proses belajar mengajar secara daring dari rumah dengan berbagai media teknologi seperti laptop, smartphone, tablet atau ipad (Silvy Juditya, Zakaria, Hardi, Sutiswo, & Sunarsi, 2021). Proses pembelajaran tetap harus berlangsung meskipun dilakukan secara daring dengan harapan berjalan efektif seperti pembelajaran tatap muka langsung (Kemendikbud, 2020).

Pada kondisi tersebut, peran guru dinilai paling penting untuk keberlangsungan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi, dimana seorang guru harus aktif dan mengetahui secara langsung metode pembelajaran yang tepat berdasarkan permasalahan siswa dengan berbagai hambatan yang dihadapi selain itu guru harus memahami terkait potensi dan kemampuan siswa yang beragam (S Juditya, Rusmana, & Zakaria, 2021). Namun peran yang tidak kalah penting yaitu bimbingan orang tua untuk mendampingi anak-anaknya, pendampingan ini diperlukan untuk tetap memotivasi belajar siswa serta adanya sinkronisasi antara metode pembelajaran dari guru dan orang tua (Candra & Kurniawan, 2020).

Sejumlah daerah di Indonesia dengan status PPKM level 1 sampai level 3 mulai menerapkan pembelajaran tatap muka atau PTM (Ardin, 2021), PTMT dapat dimulai sejak dikeluarkan SKB Empat Menteri atau minimal dimulai bulan Juli 2021 sebagai awal tahun pelajaran. Namun demikian, kenyataannya proses pembelajaran pada masa pandemi dihadapkan dengan berbagai hambatan, seperti kurangnya ketersediaan infrastruktur, metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, minimnya dukungan dari keluarga dan motivasi untuk belajar dari peserta didik yang semakin menurun (Agustin, Puspita, Nurinten, & Nafiqoh, 2020; Rahayu, Amalia, & Maulana, 2020; Wahyuningsih, 2021; Yudhistira & Mardiani, 2020). Hal ini menandakan bahwa pada dasarnya kebanyakan sekolah masih mengalami kesulitan dan dirasakan masih belum efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran dimasa tersebut, dan jika kondisi ini terus berlanjut tidak menutup kemungkinan akan terjadi yang namanya *loss learning* yang dapat mengakibatkan turunnya motivasi belajar di sekolah dan tentunya akan mengalami penurunan akademisi masal (Nurkholis &

Muhamdi, 2020; Pasani, Amelia, & Hassan, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, kiranya sudah sepatutnya pemerintah melalui kementerian pendidikan menyiapkan kurikulum yang sesuai dan tepat guna dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Dari hal itulah pemerintah membuat suatu rancangan kurikulum yang kiranya dapat dijalankan oleh setiap satuan pendidikan, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka. Dalam hal ini pemerintah memberikan instruksi kepada setiap satuan pendidikan untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kemampuan sekolah dan karakteristik peserta didiknya. Maka dari itu, tantangan bagi sekolah sekarang ini menerapkan kurikulum yang dapat membuat peserta didik merasa termotivasi untuk terus belajar dan juga dirancang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum merdeka menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan setiap satuan pendidikan, hal ini dikarenakan ada beberapa keunggulan dalam kurikulum merdeka, diantaranya lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, dan memberikan penyediaan keberagaman perangkat bahan ajar yang mutakhir. Pendidikan selalu mengupayakan terciptanya peserta didik yang selalu melakukan pembaharuan setiap waktu. Dari perubahan dan inovasi yang dihasilkan tersebut mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas (Deni Sopiandiyah, Siti Masruroh, Qiqi Yulianti Zaqiah, & Erihadiana, 2022).

PJOK adalah merupakan suatu mata pelajaran dengan aktivitas jasmani sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Pendidikan jasmani merupakan salah satu kegiatan untuk menciptakan lingkungan yang berpotensi mengembangkan peserta didik ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani (Nurrohmah, 2020). Inilah kiranya yang menjadi salah satu tantangan bagi guru PJOK untuk mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka, sehingga peserta didik mampu memiliki bekal yang lebih kompleks dan sesuai dengan tantangan perkembangan zaman.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, kami selaku orang akademisi pada bidang pendidikan perlu kiranya memberikan pengetahuan terkait dengan sosialisasi dan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK khususnya kepada para

guru pada mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, kami akan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di salah satu daerah di Kabupaten Cianjur. Materi yang akan diberikan adalah berupa pengetahuan tentang konsep kurikulum merdeka belajar, penyusunan kurikulum merdeka belajar, bahan dan alat pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dan bagaimana cara menerapkan kurikulum merdeka belajar ini pada mata pelajaran PJOK.

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Suyanto, 2022). Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan (Daga, 2021). Keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan abad 21, hal ini karena dalam kurikulum merdeka belajar melesatkan pendidikan yang memerdekakan dan otonom baik guru maupun sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar dalam kurikulum menjadi penilaian guru (Sherly, Dharma, & Sihombing, 2021).

Disamping itu merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ainia, 2020). Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar (baik siswa maupun mahasiswa) dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program Merdeka Belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013.

Sebelumnya, kurikulum ini juga disebut sebagai Kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus yang lebih

kompeten dalam berbagai bidang (Pintek, 2022). Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Alsubaie, 2016).

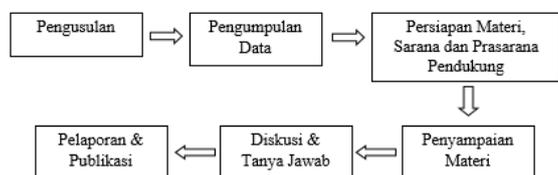
PJOK merupakan singkatan kata dari Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, yaitu salah satu mata pelajaran yang ada di setiap sekolah mulai dari tingkat dasar sampai menengah, dimana proses pembelajarannya melibatkan aktivitas fisik. Hal ini menandakan bahwa mata pelajaran ini memang penting untuk diberikan, dan merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik (Nurul Raodaton Hasanah, I Putu Panca Adi, & I Gede Suwiwa, 2021). Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan (Herlina & Suherman, 2020). Pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerak fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarullah, 2015).

Pembelajaran mata pelajaran PJOK ditekankan bahwa pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan yang mencakup perkembangan fisik mental intelektual dan perkembangan sosial (Husdarta, 2013). Hal ini dapat terlihat bahwa tujuan dari mata pelajaran PJOK itu sendiri diantaranya adalah untuk menumbuhkan kembangkan berbagai potensi segala aspek yang ada pada diri peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Maka dari itu, sebetulnya tugas seorang guru PJOK tidaklah gampang, karena harus bisa menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan fisiknya.

METODE KEGIATAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Cianjur ini menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materinya, hal ini berguna supaya adanya interaksi timbal balik antara pemateri dengan para peserta atau audiensi. Beberapa metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah penyampaian menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta bimbingan tugas

dalam pembuatan konten pelajaran PJOK menggunakan penerapan kurikulum merdeka belajar. Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru PJOK mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Menengah, yang berada di Kabupaten Cianjur – Jawa Barat. Adapun pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Wijoyo, Ariyanto, Sunarsi, & Faisal Akbar, 2020)

1. Tahap pertama adalah melakukan **pengusulan kegiatan**, yang tentunya berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan di lapangan.
2. Tahap kedua adalah melakukan **pengumpulan data** dengan melakukan wawancara, koordinasi dan observasi tentang kebutuhan peserta, agar materi yang disampaikan tepat sasaran.
3. Tahap selanjutnya adalah **persiapan materi**, yaitu melakukan penyusunan materi dan melakukan koordinasi terkait fasilitas pendukung kegiatan.
4. **Penyampaian materi** dilakukan secara paralel, dimana semua pemateri menyampaikan semua materi.
5. Setelah seluruh materi tersampaikan, selanjutnya melakukan **diskusi dan tanya jawab** terkait dengan materi yang telah disampaikan maupun diskusi terkait dengan permasalahan-permasalahan lain di lapangan, terutama terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK di setiap jenjang pendidikan di sekolah.
6. Tahap akhir adalah melakukan **pelaporan dan publikasi** terkait dengan hasil kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan tingginya antusias para peserta. Hal ini ditunjukkan dengan cukup banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut, seperti ketua IGORNAS Kabupaten Cianjur, Ketua MGMP Mata Pelajaran PJOK se-Kabupaten Cianjur, para guru PJOK mulai dari SD sampai SMP. Proses kegiatan dan penyampaian materi dilakukan secara langsung.

Seluruh guru di Kabupaten Cianjur yang mengikuti kegiatan ini dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang sangat efektif untuk mencoba menanggulangi masalah yang telah dipaparkan dalam analisis situasi. Dari hasil pemantauan dari awal sampai akhir kegiatan, para peserta menunjukkan peran serta yang aktif dengan hasil yang baik.

Implementasi kurikulum merdeka belajar ini memang membutuhkan proses yang memang tidak semudah membalikan telapak tangan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti para pengajar atau gurunya itu sendiri. Dalam kurikulum merdeka belajar guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Demikian pula, guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Alsubaie, 2016).

Sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa. Maka, dalam pengembangan kurikulum, guru perlu memiliki kualitas-kualitas seperti perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan dan administrator (Baharuddin, 2021). Maka dari itu, seorang pengajar harus dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, jangan terlalu memaksakan peserta didik yang belum mampu menguasai beban yang ditentukan.



Gambar 1. Foto kegiatan

KESIMPULAN & SARAN

Kegiatan penyuluhan dan penyegaran tentang pentingnya sosialisasi dan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK di Kabupaten Cianjur sudah terlaksana dengan baik bahkan pengetahuan mereka akan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK memiliki tingkat kemampuan sebesar 60%. Hasil kegiatan penyuluhan ini dievaluasi berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek program, aspek proses, dan aspek hasil. Pada aspek program, kegiatan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari tercapainya tujuan kegiatan sosialisasi dan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK di Kabupaten Cianjur. Hal ini terbukti dari daftar kehadiran peserta dan keantusiasan mereka dalam mengikuti sosialisasi. Pada aspek hasil juga terkategori baik. Setelah melakukan evaluasi kegiatan, maka disarankan untuk tetap melakukan kegiatan pendampingan untuk pelaksanaan sosialisasi dan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK di Kabupaten Cianjur secara berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. W., Martono, T., & Sudarno, S. (2021). Pemicu Kegagalan Pada Pembelajaran Di Sekolah Selama Pandemi Di Indonesia (Suatu Studi Pustaka). *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 464–473. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10568>
- Agustin, Puspita, Nurinten, & Nafiqoh. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Ainia. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Alsubaie, M. A. (2016). Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Candra, A. T., & Kurniawan, R. A. (2020). Journal STAND: Sports and Development. *Journal STAND: Sports and Development*, 1(1), 27–34. Retrieved from <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/stand/about/submissions>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Deni Sopiandiah, Siti Masruroh, Qiqi Yulianti Zaqiah, & Erihadiana, M. (2022). Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Jurnal Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Herlina, & Suherman, M. (2020). POTENSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI TENGAH PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE (COVID) -19 DI SEKOLAH DASAR. *Tadulako Journal Sport Science and Physical Education*, 8(1), 1–7.
- Husdarta, J. S. (2013). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Juditya, S, Rusmana, R., & Zakaria, D. A.

- (2021). Pendidikan Jasmani Di Tengah Tuntutan dan Perubahan Pembelajaran Abad 21. *Maroones: Jurnal ...*, 1(01). Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/maroones/article/view/5480%0Ahttps://journal.unsika.ac.id/index.php/maroones/article/download/5480/3096>
- Juditya, Silvy, Zakaria, D. A., Hardi, V. J., Sutiswo, S., & Sunarsi, D. (2021). Digital Material Teaching: Learning Model and Learning Outcomes of Basketball. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 7(2), 134–140. <https://doi.org/10.26858/est.v0i0.18375>
- Kemendikbud. (2020). SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19.
- Nurkholis, & Muhdi. (2020). Keefektifan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Nurul Raodatun Hasanah, I Putu Panca Adi, & I Gede Suwiwa. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 189–196. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1295>
- Pasani, C. F., Amelia, R., & Hassan, Z. (2021). Learning loss and education inequality in Indonesia (Mapping the potential, consequences, and the Covid-19 crisis). *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(10), 1171–1181.
- Pintek. (2022). Ini Beda Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Sebelumnya.
- Qomarullah, R. (2015). “Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar). *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 2(2), 76–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jp.ehs.v2i2.4591>
- Rahayu, Amalia, & Maulana. (2020). Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 6(2), 1–6.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan I*. Banjarmasin: UrbanGreen Conference Procceding Library.
- Suyanto. (2022). Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar. *KOMPAS*.
- Wahyuningsih. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1), 107–118.
- Wijoyo, H., Ariyanto, A., Sunarsi, D., & Faisal Akbar, M. (2020). Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Ikra-Ith Abdimas*, 3(3), 169–175.
- Yudhistira, & Mardiani. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh: Kendala dalam Belajar dan Kelelahan Akademik. *MAARIF: Arus Pemikiran Islam Dan Sosial*, 15(2), 373–393. <https://doi.org/https://doi.org/10.47651/mrf.v15i2.122>